

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *BILLBOARD RANKING*
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS V PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 03
KAUR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)**



**OLEH
PINS A SUSTARI
NIM. 1416212629**

**PROGRAM STUDI PENIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Parag Pagar Dewa Telp.(0736) 51276, 51171 fax (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi sdri. Pinsa Sustari

Nim : 1416212629

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Asalamu'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Pinsa Sustari

Nim : 1416212629

Judul : Penerapan Metode Pembelajaran *Billboard Ranking* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 03 Kaur.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana pendidikan agama islam. demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bengkulu, Januari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
Nip. 196903081996031005

Salamah, SE, M.Pd
Nip. 197305052000032004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Parag Pagar Dewa Telp.(0736) 51276, 51171 fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Penerapan Metode Pembelajaran *Billboard* Ranking Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kalas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 03 Kaur”** yang disusun oleh **Pinsa Sustari NIM. 1416212629**, telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Pada hari Kamis 31 Januari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah.

Ketua

Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004

.....

Sekretaris

Heny Friantary, M.Pd
NIP. 198508022015032002

.....

Penguji I

Dra. Hj. Khairunnisa, M.Pd
NIP. 195508121979032002

.....

Penguji II

Azizah Arwati, M.Ag
NIP. 19721212 2005012007

.....

Bengkulu, Januari 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19690308 199603 1 005

MOTTO

*Hiduplah Dikehidupan karena engkau hidup hanya sekali
arti dari hidup adalah dimana kehidupan memberikan sebuah arti*

By. Pinds Sustari

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur atas karunia-Mu ya Allah yang selalu memberikan petunjuk dan kekuatan sehingga diriku berani melawan setiap tantangan. Ilmu dalam setetes keringat keberhasilanku dalam menjalani pendidikan banyak suka duka yang telah ku alami. Untuk itu skripsi ini ku persembahkan kepada:

- 1. Ayahanda Imlan dan Ibu Rusiba yang tercinta, yang telah mendidikku sejak kecil, memberi semangat serta do'a yang tulus dan rela berkorban baik materi maupun moril untuk keberhasilanku.*
- 2. Kakakku Fismiliarti, Insurdi, Miki Aprianto, Miputrianah yang telah memberi dukungan dan do'anya terutama untuk Miputrianah yang selalu siap mendengarkan keluh kesahku dalam menyelesaikan skripsi dan kuliah .*
- 3. Seluruh sanak keluarga yang memberi dukungan kepada saya.*
- 4. Orang spesial Rakip Parmansyah yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan semangat dan do'a untuk ku.*
- 5. Teman-teman seperjuangan yang selalu membantu, berbagi cerita, dan melewati setiap suka duka bersama selamah kuliah terutama untuk Reska Repita Sari dan Nini Marlana.*
- 6. Almamater IAIN Bengkulu yang selalu membawa kebanggaan tersendiri dalam kehidupan saya di dalam menyelesaikan study.*

Terima kasih yang sebesar besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pinsa Sustari

NIM : 1416212629

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Billboard Ranking* dalam Meningkatkan keaktifan Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 03 Kaur” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil dari plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2019

Yang menyatakan



Pinsa Sustari
Nim. 1416212629

ABSTRAK

Pinsa Sustari. 1416212629. Desember 2018. **Penerapan Metode Pembelajaran *Billboard Ranking* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 03 Kaur Tahun Ajaran 2018/2019**, Skripsi: Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Tadris. IAIN Bengkulu. Pembimbing : 1. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd 2. Salamah,SE, M.Pd.

Kata Kunci: Metode Billboard Ranking, Keaktifan Siswa, Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya keaktifan siswa dalam belajar Pendidikan agama Islam. Hal ini ditandai saat pembelajaran berlangsung siswa malu bertanya, banyak diam, kurang terjadi interaksi antara guru dan siswa. Kuat dugaan hal ini karena guru cenderung menggunakan metode yang belum dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di SD Negeri 03 Kaur. Atas dasar ini maka penelitian ini membahas tentang seberapa besar efektifitas penerapan metode pembelajaran *billboard ranking* dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 03 Kaur. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *billboard ranking* dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 03 Kaur. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD negeri 03 Kaur yang berjumlah 31 orang. Teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik persentase. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode *billboard ranking* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata keaktifan belajar siswa. Hasil pra siklus adalah sebesar 36%, pada siklus I sebesar 56% dan siklus II sebesar 89%. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan keaktifan siswa pada siklus ke siklus. Dengan demikian bahwa metode *billboard ranking* terbukti telah meningkatkan keaktifan siswa.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul I “Penerapan Metode Pembelajaran *Billboard Ranking* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 03 Kaur”. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan senantiasa kepada junjungan dan teladan bagi umat manusia, Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sadana Pendidikan (S.Pd) pads program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesainya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. H Sirajuddin M, M.Ag, MH selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah meningkatkan kualitas Institut sehingga menjadi lebih baik.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd Dekan Fakultas Terbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dan sekaligus pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Adi Saputra M.Pd selaku ketua Prodi yang telah memberikan arahan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Salamah, SE, M.Pd selaku pembimbing II sekaligus Pembimbing Akademik yang senantiasa sabar dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Rasmaliah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 03 Kaur yang telah memberi izin penulis untuk melakukan penelitian di SD yang beliau pimpin.
6. Kepala beserta staf perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu penulis mencari referensi.

Akhirnya, semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasinya dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi aural yang sholeh di sisi Allah SWT.

Bengkulu, Januari 2019

Penulis



Pinsa Sustari

Nim : 1416212629

DAFTAR TABEL

3.1 Pedoman Kriteria Untuk Keaktifan Siswa.....	40
4.1 Data Guru dan Tenaga Administrasi SD Negeri 03 Kaur.....	43
4.2 Data Keadaan Siswa SD Negeri 03 Kaur.....	44
4.3 Nama-Nama Siswa Kelas V SD Negeri 03 Kaur.....	44
4.4 Sarana-Prasarana SD Negeri 03 Kaur.....	45
4.5 Hasil Tes Belajar Pra Siklus	47
4.6 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus I	51
4.7 Lembar Observasi Keaktifan Guru Pada Siklus I.....	52
4.8 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus 11.....	58
4.9 Lembar Observasi Keaktifan Guru Siklus II	59
4.10 Hasil Observasi Belajar Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II.....	61
4.11 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus H	66
4.12 Hasil Observasi Keaktifan Guru Siklus I Dan Siklus 11	68

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DATRAR TABEL	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Sitematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode <i>Billboard Ranking</i>	8
B. Keaktifan Belajar Siswa.....	14
C. Pembelajaran PAI Untuk Siswa SD.....	18
D. Penelitian Yang Relevan	25
E. Kerangka Berfikir.....	27

F. Hipotesis Penelitian.....	28
------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Setting Penelitian	32
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Validitas Data	34
F. Indikator Kinerja	34
G. Prosedur Penelitian.....	35
H. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	41
B. Penyajian Data	46
C. Perbandingan Keaktifan Belajar Siswa.....	60
D. Pembahasan	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan mengalami perkembangan dalam mewujudkan generasi muda yang mampu menghadapi globalisasi. Berbagai upaya dilakukan agar tujuan pendidikan di Indonesia tercapai. Salah satunya dibuat kurikulum pendidikan, baik ditingkat Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Umum, bahkan Perguruan Tinggi. Salah satu mata pelajaran yang harus disampaikan pada anak didik adalah Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pendidikan Islam adalah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki keperibadian muslim.¹ Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran Islam, yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan, ajaran-ajaran Islam secara menyeluruh serta menjadikan ajaran Agama Islam sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.²

Dalam Pendidikan Agama Islam dijelaskan bahwa tujuan mata pelajaran pendidikan agama adalah agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam sehingga menjadi

¹ Dayun Riadi, Nurlaili, Junaidi Hamzah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), hal. 10

² Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Akasar, 2000), hal. 28

manusia Muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia.³ Tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut dicapai melalui materi-materi yang dipadatkan kedalam lima raung lingkup yaitu : Al-Quran, keimanan, akhlak, fikih, dan bimbingan ibadah serta sejarah yang lebih menerangkan pada perkembangan ajaran islam, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan.⁴

Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013 menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pendidikan Agama Islam ini lebih mendorong semua peserta didik agar memiliki skill dan akhlakul karimah, terlihat dari penambahan “Budi Pekerti” setelah kata PAI. Serta Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013 terjadi penambahan alokasi waktu. Hal ini hendaknya dapat dimanfaatkan oleh pendidik selain dengan menggunakan berbagai metode dan pendekatan yang variatif dan inovatif.⁵ Namun pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar berhasil dituntut menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Suatu metode mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana, 2013), hal. 277

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, hal. 277-278

⁵ Lili Hidayati , Kurikulum 2013 Dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam, Jurnal diakses pada tanggal 25 Desember 2018 dari https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=7&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj99rbPvbrfAhXYZCsKHSKXB_QQFjAGegQIAxAC&url=http%3A%2F%2Fjournal.iainpurwokerto.ac.id%2Findex.php%2Finsania%2Farticle%2Fview%2F464%2F418&usg=AOvVaw1qqSMGBB8qLloCARE0yjL0

dalam proses pembelajaran.⁶ Metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran.⁷

Di antara Guru-guru harus bisa menggunakan metode pengajaran dengan seefisien mungkin agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif. Materi dan pokok bahasan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan berbagai metode, digunakan untuk membina penghayatan, kesadaran dan pemikiran nilai-nilai yang baik pada diri siswa. Dengan terbinanya nilai-nilai yang baik dan terarah pada mereka, sikap mentalnya juga akan menjadi positif terhadap rangsangan dari lingkungannya, sehingga tingkah laku dan tidakannya tidak menyimpang dari nilai-nilai yang luhur. Dengan demikian tingkah laku dan tidakannya selalu akan dilandasi oleh tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Dasar Negeri 03 Kaur belum mencapai hasil yang memuaskan. Peneliti menemukan siswa yang tidak aktif dalam belajar, malu bertanya, kurang terjadi interaksi dalam belajar keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru sangat rendah.

Berdasarkan observasi awal terdapat fakta diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap materi pelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah.⁸ Dalam proses

⁶Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 26

⁷Alfauzan Amin, *Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), hal. 4

⁸ Observasi awal, 15 Januari 2018

pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terjadi pembelajaran yang interaktif, siswa kebanyakan diam dan hanya memperhatikan penjelasan guru, sehingga berdampak pada rendahnya kreativitas siswa dan mempengaruhi tujuan pembelajaran yang tidak tercapai. Sebagian besar siswa tidak mampu menjawab umpan balik yang diberikan guru tentang materi yang baru diajarkan, sementara terjadi didepan kelas guru cenderung menggunakan metode yang belum menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar. Akibatnya materi pembelajaran yang disampaikan guru sulit dipahami siswa, kondisi yang terlihat jika guru memberikan pertanyaan, sebagian siswa tidak mampu menjawabnya. Hal ini terlihat hanya 10 orang dari 31 siswa atau 32,25% yang dapat menjawab pertanyaan guru. Oleh sebab itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran *Billboard Ranking*.

Metode *Billboard Ranking* merupakan strategi yang tepat sekali digunakan untuk menstimulasikan refleksi dan diskusi mengenai nilai-nilai, gagasan dan pilihan-pilihan yang ada di dalam masyarakat. Terlihat belum optimalnya keaktifan belajar siswa dikelas V SD Negeri 03 Kaur penulis berupaya untuk menerapkan metode pembelajaran *billboard ranking* secara kolaborasi sebagai salah satu alternatif pembelajaran bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Maka dari itu penulis bertujuan untuk melakukan penelitian tentang "***Penerapan Metode Pembelajaran Billboard Ranking***

Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 03 KAUR”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas maka peneliti dapat menyimpulkan identifikasi dari masalah ini yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya keaktifan siswa dan siswa masih kurang fokus pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Metode yang guru gunakan masih belum kreatif.
3. Sarana dan prasarana yang masih kurang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas.

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalahnya agar penelitian ini mencapai tujuannya yaitu berfokus:

1. Keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode *Billboard Ranking*.
2. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Cita-citaku Menjadi Anak Yang Shaleh.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas sebagai berikut:

Seberapa besar efektifitas metode pembelajaran *Billboard Ranking* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 03 Kaur ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran *Billboard Ranking* dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 03 Kaur.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari sebuah penelitian diharapkan ada manfaatnya baik yang bersifat teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat membawa perubahan yang berdampak baik untuk keaktifan siswa dalam belajar. Sehingga metode ini dapat digunakan kembali dalam proses belajar mengajar.

b. Manfaat Secara Praktis

a) Manfaat bagi siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu dengan menggunakan metode ini anak akan lebih berani untuk mengemukakan pendapat.

b) Manfaat bagi guru

Dapat membantu guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik perhatian siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

G. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini dikemukakan dalam beberapa bagian yang menggambarkan sistematika penulisan, terdiri oleh :

BAB I Pendahuluan akan membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

Bab II Landasan teori akan membahas metode *billbord ranking*, keaktifan belajar, pelajaran Pendidikan Agama Islam, penelitian yang relevan, kerangka berfikir, hipotesis tindakan.

BAB III Metode penelitian ini membahas tentang jenis penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas, indikator kinerja, prosedur tindakan, teknik analisis data.

BAB VI Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, temuan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB II

LADASAN TEORI

A. Metode *Billboard Ranking*

1. Pengertian metode pembelajaran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Pengertian lainnya adalah metode merupakan cara yang bersifat untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁹

Metode adalah suatu cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.¹⁰

Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memang peranan yang sangat penting. Metode pembelajaran merupakan instrumen penting dalam proses pembelajaran yang memiliki nilai teoritis dan praktis. Metode pembelajaran sekaligus juga menjadi variabel penting dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil pembelajaran.¹¹

⁹ Al Fauzan Amin, *Metode Dan Model Pembelajaran Agama Islam* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press), hal. 1

¹⁰ Syiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal.46

¹¹ Al Fauzan Amin, *Metode Dan Model Pembelajaran Agama Islam*, hal.39

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi metode pembelajaran adalah jalan yang ditempuh oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tahap-tahap tertentu.

2. Metode *Billboard Ranking*

a. Pengertian Metode *Billboard Ranking*

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa metode pembelajaran, diantaranya metode *billboard ranking*. Menurut bahasa *billboard ranking* artinya papan ranking. Atau jika digunakan dalam istilah pendidikan lebih tepat diartikan sebagai urutan nilai luhur. Arti dari "*Billboard Ranking*" adalah urutan nilai luhur.

Strategi ini tepat digunakan untuk menstimulasi refleksi dan diskusi mengenai nilai-nilai, gagasan dan pilihan-pilihan yang ada didalam masyarakat. Materi-materi yang mengajarkan aspek afektif dapat diajarkan dengan metode ini, karena metode ini tidak hanya menuntut kemampuan kognitif peserta didik, akan tetapi lebih mengutamakan aspek afektifnya.¹²

Metode pembelajaran *billboard ranking* ini termasuk dalam salah satu bagian dari metode pembelajaran aktif atau *active learning*. Hal ini tampak pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang

¹²Hisyam Zaini, Bermawi Munthe dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Center For Teaching Staff Development, 2016) , hal.80

mengajarkan siswa untuk belajar secara aktif, artinya aktif melibatkan siswa belajar dalam melakukan sesuatu dan berfikir tentang apa yang mereka lakukan dalam proses pembelajaran.

Belajar aktif siswa adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional, sehingga subjek didik betul-betul berperan dan berpartisipasi dalam melakukan kegiatan belajar.¹³

b. Tujuan Metode *Billboard Ranking*

Banyak materi pembelajaran tidak mencakup isi yang berupa pernyataan yang benar atau salah. Ketika ada nilai-nilai, opini, ide dan preferensi menyinggung topik yang sedang diajarkan guru, strategi ini tepat sekali digunakan untuk menstimulasikan pemikiran dan diskusi mengenai nilai-nilai, gagasan-gagasan dan pilihan-pilihan yang ada dimasyarakat.

Adapun tujuan strategi *billboard ranking* yaitu untuk menstimulasikan refleksi dan diskusi mengenai nilai-nilai, gagasan dan pilihan-pilihan yang ada dimasyarakat.¹⁴ Setiap penggunaan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai.

Metode *billboard ranking* merupakan metode yang tepat digunakan untuk menstimulasi refleksi dan diskusi mengenai nilai-

¹³Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 206-207

¹⁴Hisyam Zaini, Bermawi Munthe dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, hal.80

nilai gagasan dan pilihan-pilihan yang ada dalam masyarakat juga memiliki tujuan dalam penggunaannya dalam pembelajaran, diantaranya yaitu: ¹⁵

1) Mengoptimalkan pembelajaran pada aspek afektif

Strategi pembelajaran afektif beda dengan strategi pembelajaran kognitif dan strategi pembelajaran psikomotorik (keterampilan). Afektif berhubungan dengan nilai (*value*) yang sulit diukur, oleh karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam. Nilai adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak dalam dunia empiris.

Dengan pengoptimalan aspek afektif akan membantu membentuk siswa yang cerdas sekaligus memiliki sikap positif dan secara motorik terampil. Ini juga yang diharapkan dapat dihasilkan dari penggunaan metode *billboard ranking*.

2) Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran

Sering terjadi selama ini proses pembelajaran yang berlangsung banyak diarahkan kepada proses mendengarkan dan menghafalkan informasi yang disajikan oleh guru, siswa bersifat pasif dalam proses pembelajaran sehingga siswa hanya memperoleh kemampuan intelektual (kognitif) saja. Idealnya

¹⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal.126

proses pembelajaran itu menghendaki hasil belajar yang seimbang antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Ketika siswa dalam keadaan pasif menerima pelajaran, maka tidak menutup kemungkinan dia akan mudah melupakan informasi yang disampaikan oleh guru. Berbeda halnya ketika siswa ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dia akan mencari sendiri pengertian dan membentuk pemahamannya sendiri dalam pikiran mereka. Sehingga pengetahuan baru yang disampaikan oleh guru dapat diinterpretasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Prinsip Metode *Billboard Ranking*

Metode pembelajaran *billboard ranking* adalah bagian dari salah satu metode pembelajaran aktif atau *active learning* yang berakar dimodel pembelajaran *konstruktivisme*. Untuk itu pada dasarnya prinsip dari metode *billboard ranking* mengikuti prinsip dari *konstruktivisme*, yaitu:

- a) Peserta didik harus selalu aktif selama pembelajaran. Proses aktif ini adalah proses membuat segala sesuatu masuk akal. Pembelajaran tidak terjadi melalui proses transmisi tetapi melalui interpretasi.
- b) Interpretasi selalu dipengaruhi oleh pengetahuan sebelumnya.

- c) Interperensi dibantu oleh metode intruksi yang memungkinkan negosiasi pemikiran (bertukar pikiran) melalui diskusi, tanya jawab dan lain sebagainya.
- d) Tanya jawab didorong oleh kegiatan inquiry (ingin tahu) para peserta didik. Jadi kalau peserta didik tidak bertanya, tidak bicara, berarti peserta didik tidak belajar secara optimal.
- e) Kegiatan belajar mengajar tidak hanya merupakan suatu proses pengalihan pengetahuan tetapi juga pengalihan keterampilan dan kemampuan.¹⁶

d. Kelebihan dan kelemahan *Billboard Ranking*

Adapun untuk kelebihan *billboard ranking* yaitu:

1. Informasi yang disampaikan singkat dan jelas.
2. Komunikasi dapat menjangkau daerah lokal.
3. Tepat sasaran bagi masyarakat yang lewat di depan *billboard ranking*, karena langsung bisa membaca yang diinformasikan.

Adapun untuk kelemahan *billboard ranking* yaitu:

1. Perubahan cuaca yang sering terjadi akan menyebabkan kerusakan pada *billboard* karena letaknya yang diluar ruangan.
2. Apabila penempatan *billboard* berada dipinggir jalan raya akan mempunyai risiko untuk dilewatkan atau tidak sengaja terlewatkan oleh pengendara dengan kecepatan tinggi.

¹⁶ E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi: *Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal.239

3. Memerlukan tempat yang luas dalam pasanganya.

e. Tahapan dan prosedur *Metode Billbord Ranking*

1. Bagi kelas kedalam beberapa kelompok kecil 4-6 orang.
2. Berikan daftar pernyataan yang mencakup nilai-nilai yang tidak mempunyai urutan yang pasti.
3. Berikan potongan kertas dan minta mereka untuk menulis kembali nilai-nilai tersebut.
4. Minta siswa untuk membuat urutan dari nilai-nilai yang dianggap terpenting sampai yang tidak penting.
5. Buat sejenis “Billboard” atau papan (dapat juga digunakan kertas plano) dimana masing-masing kelompok dapat menuliskan pernyataan tadi sesuai dengan ranking/urutan yang telah mereka sepakati.
6. Bandingkan urutan nilai tersebut di depan kelas.
7. Berikan komentar dengan memberi penjelasan tentang masing-masing pernyataan.¹⁷

B. Keaktifan Belajar Siswa

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar dikelas memang dapat menstimulasi belajar aktif, maupun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok-kecil akan memungkinkan anda untuk menggalakkan belajar

¹⁷Hisyam Zaini, Bermawiy Muthe dan Skar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, hal

aktif dengan cara khusus.¹⁸ Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni *memahami*.¹⁹

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁰ Yang mana kegiatan belajar juga terkandung dalam Q.S An-Nahl: 78 dan HR. Muslim:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.²¹

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ
عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda, “Barangsiapa yang menumpuh jalan menuntut ilmu, akan dimudahkan Allah jalan untuknya ke surga.” (HR. Muslim)²²

¹⁸Melvin L. Silberman . *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. (Bandung: Nusamedia, 2006) hal. 31

¹⁹Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 36

²⁰Selameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hal. 2

²¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hal. 275

²²Bukhari Umar. *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Persepektif Hadis*, (Jakarta: AMZAH, 2012), hal.12

Dari ayat dan hadis diatas dapat disimpulkan bahwa belajar (mencari Ilmu) adalah suatu proses yang membutuhkan banyak hal penting. Proses itu bukan saja memerlukan waktu yang banyak, melainkan biaya, waktu, konsentrasi, dan lingkungan yang kondusif.

Cara belajar siswa aktif adalah sebagai anutan pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalan pelibatan intelektual-emosional siswa dalam proses pembelajaran, dengan penglibatan fisik siswa apabila diperlukan. Penglibatan intelektual emosional/fisik siswa serta optimalisasi dalam pembelajaran, diarahkan untuk membelajarkan siswa bagaimana belajar memperoleh dan memproses perolehan belajarnya tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai.²³

Bentuk-bentuk keaktifan belajar: Dalam pembahasan sebelumnya tentang penetapan tujuan-antara belajar, evaluasi-diri, refleksi dan review pengalaman yang lalu, partisipan didorong untuk melakukan berbagai kegiatan aktif. Diantaranya adalah membuat catatan tentang keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai tujuan-antara; mendiskusukanya dengan kawan; dan sebaiknya.²⁴

Dari teori diatas dapat kita simpulkan bahwa keaktifan belajar adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam

²³Dimayanti dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2015), hal. 115

²⁴Haris Mujiman. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2007) ,hal.54

bentuk interaksi yang baik dari siswa kesiswa atau pun siswa keguru. Keaktifan siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa proses belajar mengajar yang beraneka ragam. Kegiatan belajar aktif adalah kegiatan yang membantu siswa memahami perasaan nilai-nilai, dan sikap meraka.

Keaktifan belajar ada dua macam, yaitu keaktifan rohani dan keaktifan jasmani atau keaktifan jiwa dan keaktifan raga. Keaktifan jasmani dan rohani meliputi:

1. *Visual Activeties* (Kegiatan-kegiatan Visual) seperti membaca, mangamati ekspiremen, demonstrasi, dan sebagainya.
2. *Oral Activeties* (Kegiatan-kegiatan lisan) seperti mengemukakan suatu fakta, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, diskusi, dan sebagainya.
3. *Listening Activeties* (Kegiatan-kegiatan mendengarkan) seperti mendengar percakapan, diskusi, percakapan dan sebagainya.
4. *Writing Activeties* (Kegiatan-kegiatan menulis) seperti menulis cerita karangan, tes, menyalin dan sebagainya.
5. *Drawing Activeties* (Kegiatan-kegiatan menggambar) seperti menggambar, membuat peta, grafik, diagram dan sebagainya.
6. *Motor Activeties*, seperti melakukan percobaan membuat konstrustiksi, model, mereparasi, berkebun, bermain, memelihara binatang dan sebagainya.
7. *Mental Activitas* seperti, menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan dan sebagainya.

8. *Emosional Activeties* (Kegiatan-kegiatan emosional) seperti merasa bosan, menaruh minat, berani, tenang, gugup dan sebagainya.²⁵

Sedangkan menurut Erna keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari :

1. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
2. Kerjasamanya dalam kelompok
3. Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok ahli
4. Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok asal
5. Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok
6. Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat
7. Memberi gagasan yang cemerlang
8. Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang
9. Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain
10. Memanfaatkan potensi anggota kelompok
11. Saling membantu dan menyelesaikan masalah²⁶

C. Pembelajaran PAI untuk siswa SD

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an” yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan semula

²⁵Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hal. 347-348

²⁶Setya Norma Sulistyani, *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Metode Guided Note Pada Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana Di SMK Negeri 4 Yogyakarta* dalam Erna, Skripsi diakses pada tanggal 20 September 2018 dari <https://eprints.uny.ac.id/39218/1/Setya%20Norma%20S%2007513241008.pdf>

berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagoie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab, istilah ini sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.²⁷

Menurut Motimer J. Adler mengartikan bahwa pendidikan adalah proses yang mana semua kemampuan manusia yang dapat dipengaruhi oleh adanya pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui saran yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapa pun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik.²⁸

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa :“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.²⁹

²⁷Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*, hal. 111

²⁸Dayun Riadi, Nurlaili, Junaidi Hamzah, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Motimer J. Adler* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 4

²⁹Al Fauzan Amin, *Metode Dan Model Pembelajaran Agama Islam*, hal.15

Pendidikan Agama secara umum adalah upaya untuk menjadikan manusia mampu untuk mewujudkan tujuan penciptaanya. Manusia diciptakan agar mereka mengetahui hakikat Tuhanya, mengesakan, memurnikan ibadah kepada Tuhannya, dan mau menghambakan diri dengan menjalankan seluruh perintah dan menjauhi semua larangannya.³⁰

Pendidikan Islam berarti pendidikan yang ajaran-ajarannya menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia yang bersumber dasarnya adalah Allah yang bertujuan untuk menerangi kehidupan manusia agar tidak tersesat.³¹

Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses pembentukan kepribadian manusia yang luhur yang melalui bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup demi keselamatan dunia dan akhirat.

2. Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembahasan yang diberikan dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang dimaksud ialah bahan pelajaran atau bahan ajar Pendidikan Agama Islam, yang berisikan unsur-unsur pokok yang

³⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana, 2013), hal. 277

³¹ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*, hal. 130

essensial dalam agama Islam sebagai acuan terhadap tujuan pendidikan yang diharapkan.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk SD kelas V semester I yaitu:

- a. Pelajaran 1 mari belajar Al-qur'an dan surat At-tin
- b. Pelajaran 2 Mengenal Nama Allah dan Kitab-Kitab-Nya
- c. Pelajaran 3 Cita-citaku Menjadi Anak yang salih
- d. Pelajaran 4 Bulan *Ramadhan* yang Indah.
- e. Pelajaran 5 Rasul Allah Swt. Idolah

Dalam hal ini peneliti akan mengambil materi pelajaran 3 cita-citaku menjadi anak shaleh. Dimana pada pelajaran 3 ini dengan sub tema : Orang jujur disayang Allah dan Hormat dan Patuh kepada Orang tua dan Guru.

Dimana orang jujur disayang Allah implementasi dari pemahaman Q.S Al-Ahzab : 23 dan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S al-Baqarah: 83 serta sikap menghargai pendapat sebagai implemetasi dari pemahaman Q.S az-Zumar: 18

A. Orang Jujur Disayang Allah

Pertama, jujur kepada Allah. Ciri-cirinya selalu mentaati perintah Allah di mana pun dan kapan pun. Lihat Gambar 3.1



Gambar 3.1 Anak shaleh sedang beribadah

Kedua, jujur kepada diri sendiri. Lihat Gambar 3.2



Gambar 3.2 jujur kepada diri sendiri

Ketiga, jujur kepada orang lain. Lihat Gambar 3.3



Gambar 3.3 siswa SD Kelas 5 sedang mengembalikan sisi uang jajan kepada ibunya

Sebagai mana dijelaskan dalam Q.S al-Ahzab : 23

مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَّن قَضَىٰ نَحْبَهُ
وَمِنْهُمْ مَّن يَنْتَظِرُ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا ﴿٢٣﴾

Diantara orang-orang Mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah. Dan diantara mereka yang gugur, dan diantara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka sedikit pun tidak menubah (janjinya).³²

Dari penjelasan ayat diatas sudah dijelaskan bahwa orang yang jujur selalu menepati janjinya. Baik jujur kepada Allah dan juga jujur kepada diri sendiri dan sesama manusia itu sendiri.

³² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 421

B. Hormat Dan Patuh Kepada Orang Tua Dan Guru

Keempat, Hormat dan patuh kepada orang tua Lihat

Gambar 3.4 dan Gambar 3.7



Gambar 3.4 Gambar siswa bersalaman dengan orang tuanya ketika hendak ke sekolah



Gambar 3.7 Gambar anak sedang menyapu sampah di dalam rumah membantu orang tua

Kelima, Hormat dan patuh kepada guru lihat Gambar 3.5

dan Gambar 3.8



Gambar 3.5 Gambar siswa bersalaman dengan gurunya setelah tiba di sekolah



Gambar 3.8 Murid-murid Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bengele Ciampea bergotong royong membangun sekolah yang rusak di Ciampea, Bogor, Jawa Barat 27 Mei 2003

Sebagai mana dijelaskan Q.S Al-Baqarah : 83

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهََ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا
الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Dan (ingatlah) ketika kami mengambil janji dari Bani Israil,” Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua mu, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertukar katalah yng baik kepada manusia,

laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat”. Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu berpaling (masih menjadi) pembangkang.³³

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa kita harus berbuat baik kepada orang tua. Dimana anak yang soleh selalu menghormati orang yang lebih tua dari mereka mau itu orang tua kita sendiri atau guru kita disekolah.

C. Indahny Saling Menghargai

Keenam, Menghargai Pendirian Orang Lain

Di dalam agama Islam terdapat sedikit perbedaan dalam beribadah. Misalnya dalam ibadah salat subuh, ada yang melakukan do'a *qunūt* dan ada yang tidak melakukannya. Semua itu tergantung pada pendirian masing-masing. Pendirian inilah yang harus kita hargai, karena semua ada tuntunannya.

Ketujuh, Menghargai Keyakinan Orang Lain

Kedelapan, Menghargai Pendapat Orang Lain. Lihat Gambar 3.9



Gambar 3.9 Tujuh orang siswa sedang belajar kelompok

³³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 12

Sebagai mana dijelaskan dalam Q.S az-Zumar : 18

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَئِكَ
هُمُ الْفَائِزُونَ

(Yaitu) mereka yang mendengar perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik diantaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan , mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal sehat.³⁴

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa orang yang shalih selalu mengikuti perkataan yang benar. Dan kaitannya dengan materi ini adalah saat memecahkan masalah kita harus menghargai pendapat orang lain serta kita akan mengambil keputusan dan menerima pendapat yang paling benar.

D. Penelitian Yang Relevan

Penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya penelitian dilakukan oleh:

1. Yuni Indriasari Skripsi (2010) dengan judul “*Upaya Peninkatan Minat Belajar Sejarah Melalui Penerapan Sterategi pembelajaran Aktif dengan Metode Pembelajaran Billoard Ranking pada Pokok bahasan Proses Persiapan Kemerdeakaan Indonesia pada siswa kelas VIII D SMP Getasan Kab. Semarang tahun pelajaran 2009/2010*”. Hasil penelitian dengan kondisi pra siklus menunjukkan bahwa sebanyak 72% atau 23 siswa memiliki minat kurang dari 6% atau 2 siswa mempunyai minat sngat kurang, artinya mereka kurang

³⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 460

bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, hanya 3% atau satu siswa mempunyai minat sangat baik. Meningkat pada siklus I yaitu sebanyak 47% atau 15 siswa mempunyai minat belajar cukup, 41% atau 13 siswa mempunyai minat belajar baik, dan 12 % atau 4 siswa mempunyai minat sangat baik. Siklus II peningkatan kembali terjadi sebanyak 22 siswa atau 68.7% memiliki minat belajar baik dan 10 siswa atau 31,25% memiliki minat belajar sanagat baik. Kesimpulan penelitian adalah metode billboard ranking dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan minat belajar siswa.

2. Syafi Skripsi (2012) dengan judul "*Peningkatan Hasil Belajar PKN denga Penggunaan Metode Billboard Ranking Siswa Kelas V SDN 015 Pulau Halang Muka Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir*". Berdasarkan hasil penelitian diketahui pada siklus I setelah diperbaiki pada siklus II ternyata dapat meningkatkan minat belajar siswa, rata-rata tercapai pada persentase rata-rata 6 indikator minat belajar sebesar 78,3%.
3. Fitriyah Skripsi (2010) berjudul "*Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik melalui Metode Role Playing dan Billboard ranking pada pelajaran SKI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kecandran Kota Salatiga Tahun 2010*". Hasil penelitian melauai metode Role Playing dan Billboard ranking diperoleh hasil yang memuaskan yaitu pada siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 70.96 dan pada siklus II nilai rata-rata mencapai 70.96 dan pada siklus III

diperoleh rata-rata 79.04. Pengamalan nilai afektif dari mata pelajaran SKI mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari siklus I sampai dengan siklus III, hal ini tercermin dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu semakin meningkatnya pengamalan nilai-nilai keteladanan yaitu terlihat dari sikap/perilaku keseharian anak selama dilingkungan madrasah. Tingkat keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran semakin meningkat dari siklus I sampai siklus III.

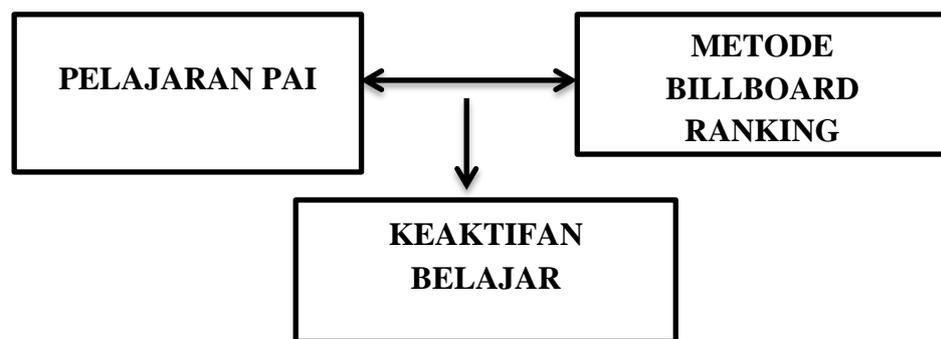
Dapat disimpulkan penelitian sebelumnya tentang topik ini difokuskan pada metode pembelajaran *billboard ranking*. Adapun penelitian ini lebih difokuskan pada metode *billbord ranking* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 03 Kaur.

E. Kerangka Berfikir

Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus berusaha agar anak didiknya aktif dan kreatif. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dalam tujuannya untuk membentuk karakter peduli lingkungan dan peduli sosial siswa dengan harapan siswa bisa berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan sebuah metode yang disitu peserta didik dapat berperan aktif dalam suatu pembelajaran.

Metode merupakan suatu strategi atau cara yang dirancang oleh guru untuk memperlancar kegiatan pengajaran dan penyampaian materi

terhadap siswa dalam pembelajaran dikelas. Maka peneliti disini mencoba meneliti salah satu metode yaitu metode billboard ranking. *Billbord ranking* atau urutan nilai luhur menunjukan pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk dalam bentuk berkelompok dimana peserta didik mendiskusikan tentang nilai-nilai yang termuat dalam sebuah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode *billboard ranking* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan kreatif berpendapat dalam proses belajar.



Gambar 2.1

Kerangka Berfikir

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Hipo adalah dibawah, tesis adalah sebuah kebenaran. Disebut sementara karena hipotesis baru merupakan jawaban

sementara penelitiannya belum dilakukan, jika belum tahu bagaimana hasilnya.³⁵

Dengan demikian penulis merumuskan dan membuktikan hipotesis sebagai berikut:

Jika diterapkan metode pembelajaran *billbord ranking* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi cita-citaku menjadi anak yang shaleh dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa

³⁵Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal.45

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yang umum disingkat dengan PTK (dalam bahasa Inggris disebut *classroom action reaseach*, disingkat CAR) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi dikelas, dilakukan pada situasi alami.³⁶

Sacara etimologis ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK) antara lain penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistimatik, empiris dan kerkontrol. Tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru. Kelas menunjukkan tempat proses pembelajaran berlangsung. Ini berarti PTK dilakukan didalam kelas yang tidak di-*setting* untuk kepentingan penelitian secara khusus akan tetapi PTK berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang *real* tanpa rekayasa.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian dengan mencermati kegiatan belajar dikelas yang diberikan tindakan secara sengaja yang bertujuan untuk

³⁶Suharsemi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 124

memecahkan masalah atau meningkatkan mutu kualitas pembelajaran dikelas.

Selain itu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga memiliki kelebihan dan kekurangan, antara lain:³⁷

Kelebihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), adalah:

1. PTK tidak dilaksanakan oleh seorang saja akan tetapi dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak antara lain guru sebagai pelaksana, peneliti, onservasi baik dilakukan oleh guru lain ataupun temansejawat.
2. Kerja sama sebagai ciri khas PTK mungkin akan menghasilkan sesuatu yang kreatif dan inovatif.
3. Hasil dari yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak, khususnya peneliti, guru, dan mitranya.
4. PTK berangkat dari masalah yang dihadapi guru secara nyata.

Kekurangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), adalah:

1. Keterbatasan yang berkaitan dengan aspek peneliti atau guru itu sendiri. Guru bisa sulit mengubah kebiasaan mengajarkannya, apalagi diajak untuk meneliti.
2. PTK adalah berkat dari masalah praktis yang dihadapi oleh guru, dengan demikian kesimpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku secara umum.
3. PTK adalah penelitian yang bersifat situasional dan kondisional.

³⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Media Grup, 2009), hal.

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 03 Kaur dilakukan dikelas V tahun ajaran 2018/2019.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini adalah tanggal 29 September sampai dengan 9 November 2018

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 31 orang. Yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Sedangkan objek penelitiannya mengarah kepada peningkatan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V melalui metode pembelajaran *Billboard Ranking*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.³⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi (pengamatan) dan teknik dokumentasi.

1. Observasi (pengamatan)

Teknik ini dilakukan untuk melihat Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk

³⁸ Suharsemi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, hal. 203

mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap subjek dan objek yang diteliti.³⁹

Teknik ini digunakan untuk mengetahui data tentang keaktifan siswa dan guru di SD Negeri 03 Kaur dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam pada materi cita-citaku menjadi anak yang shaleh.

Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode *billboard ranking* maka penelitian ini menggunakan observasi yang dilakukan oleh teman sejawat (selaku Observer), Sedangkan peneliti berlaui sebagai guru. Dalam penelitian ini observer mengobservasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Pengumpulan data dengan teknik ini adalah untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian guru secara khusus dalam strategi guru.⁴⁰

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan belajar mengajar, daftar hadir dan arsip-arsip lain yang dimiliki guru.

³⁹ Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hal.113

⁴⁰ Arnita Rofika, *Penerapan Metode Quiz Team Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS Di SD N 01 Kepahiang*, (Skripsi SI Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2018)

Dokumentasi yang bersifat secara fisik seperti foto kegiatan belajar yang telah dilakukan sebagai bukti ontentik penelitian.

E. Teknik Validitas Data

Teknik pengujian validitas data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan triangulasi yang merupakan salah satu cara yang digunakan untuk peningkatan validitas data dalam penelitian. Triangulasi merupakan proses memastikan sesuatu (*getting a fix*) dari berbagai sudut pandang⁴¹. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi:

1. *Data triangulation* (triangulasi data), mengambil data dari berbagai suasana, waktu, tempat, dan jenis.
2. *Source triangulation* (triangulasi sumber), mengambil data dari narasumber. Baik siswa, guru lian atau pihak-pihak lain (Kepala Sekolah, rekan guru, wali kelas)
3. *Metode triangulation* (triangulasi metode) pengumpulan data dengan metode berbeda agar hasilnya lebih mantap subjek penelitian.

F. Indikator Kinerja

1. Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 03

Kaur yang berjumlah 31 orang

- a. Data hasil keaktifan belajar siswa
- b. Rencana pembelajaran
- c. Hasil observasi pelaksanaan KBM.

⁴¹ Suharsemi Arikunto, Suharjo, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, hal. 223

2. Cara pengambilan data

- a. Data hasil keaktifan belajar siswa diperoleh dari hasil observasi (pengamatan melalui lembar observasi yang telah disediakan).
- b. Data tentang kualitas pembelajaran guru di kelas diperoleh dari hasil observasi (pengamatan melalui lembar observasi yang telah disediakan).

3. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah masuk dalam kategori tinggi (>75%)

G. Prosedur Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas berikut ini menggunakan model yang disusun oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:⁴²

1. Tahap 1: Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan dalam hal ini adalah segala sesuatu yang direncanakan dalam melakukan tindakan yakni berupa langkah-langkah apa yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri 03 Kaur melalui penerapan metode pembelajaran *Billboard Ranking*.

Dalam tahap ini akan dijelaskan rincian perencanaan ini terdiri dari kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi materi yang akan disajikan/diteliti

⁴²Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis Dan Praktis*, hal.34

- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c. Membuat lembar kerja siswa
- d. Menyusun format penilaian perkembangan siswa
- e. Menyiapkan pedoman observasi pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru.

2. Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahapan ke-2 dari penelitian tindakan kelas adalah merupakan implementasi atau penerapan isi perencanaan, yaitu mengenakan tindakan kelas. Dalam pelaksanaan tindakan dari rencana yang telah disusun proses pembelajaran, yakni:

- a. Kegiatan awal, dengan mengadakan apersepsi dan pengarahan teknis.
- b. Kegiatan inti, melakukan kegiatan pengamatan (sesuai kompetensi terkait) secara kelompok individu.
- c. Mengarahkan siswa untuk mendiskusikan masalah yang terdapat dalam lembar kerja.
- d. Pembahasan dan penilaian hasil kerja siswa secara klasikal.
- e. Menarik kesimpulan dan lauanan yang diberikan kepada siswa.

3. Tahap 3: Pengamatan (Observasi)

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Tahapan ini merupakan tahapan

untuk melaksanakan pengamatan dan pencatatan atas perkembangan anak selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Adapun kegiatan perkembangan pada tahap ini adalah:

- a. Mencatat hasil perkembangan anak
- b. Melakukan pengamatan dan pencatatan proses pelaksanaan tindakan pembelajaran, kelemahan dan keaktifan siswa ketidak sesuaian dengan skenario tindakan yang direncanakan.
- c. Mengamati dan mencatat proses layanan penguasaan materi dan hasil layanan.
- d. Merangsang hasil penelitian perkembangan anak ke format penilaian.

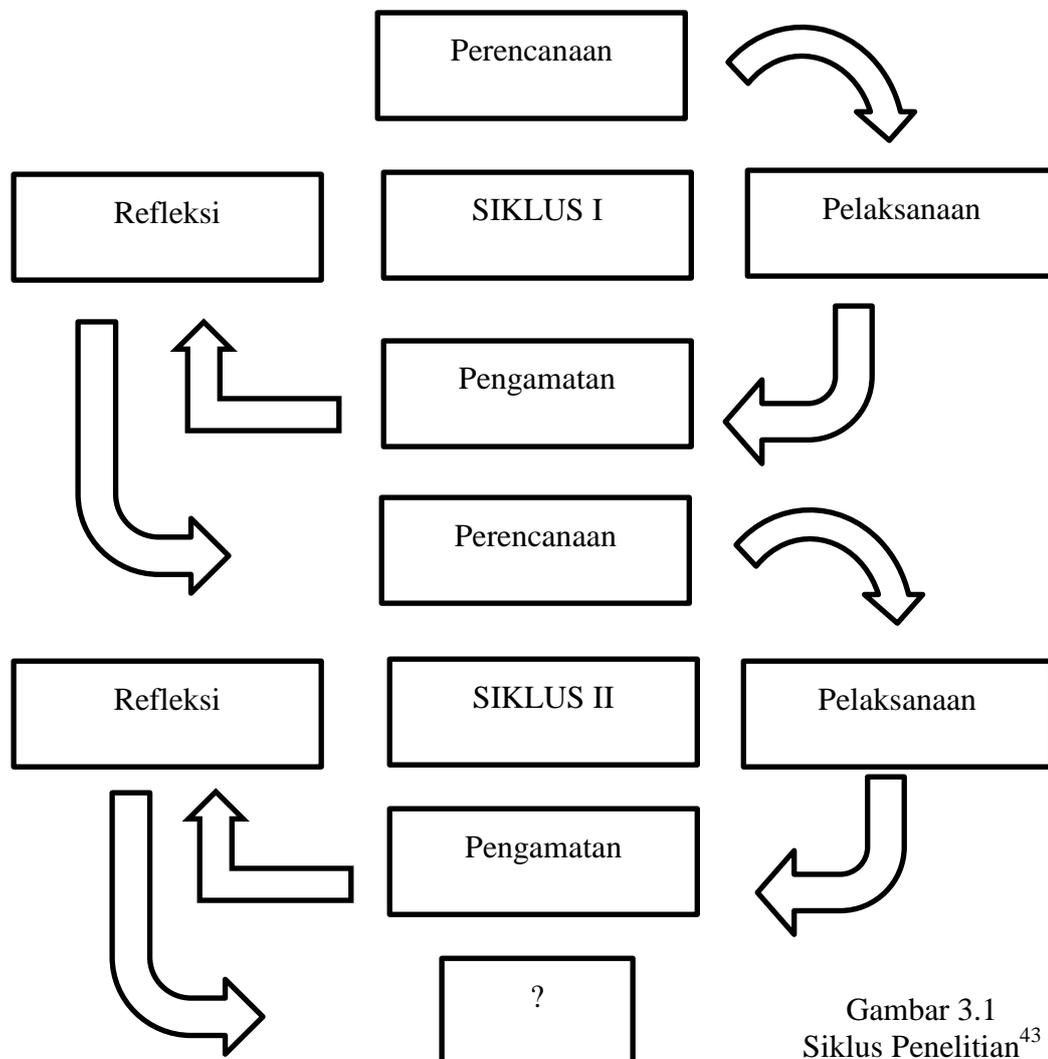
4. Tahapan 4: Refleksi (*Reflecting*)

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul. Didalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang dimaksud dengan refleksi adalah upaya evaluasi atau penilaian dan refleksi ini perlu adanya upaya kritik, sehingga dimungkinkan pada taraf evaluasi terdapat perubahan-perubahan.

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini antara lain:

- a. Menilai, Pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran, kegiatannya, keaktifan sifatnya, kemajuan, kemampuan, pendekatan dan strategi yang digunakan.

- b. Menilai, keaktifan metode pembelajaran *billboard ranking* pemberian layanan penguasaan materi dan memasukan kedalam format penilaian.
- c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.
- d. Membuat rencana awal tindakan yang telah sempurna berdasarkan hasil refleksi



Gambar 3.1
Siklus Penelitian⁴³

⁴³ Suharsemi Arikunto, Suharjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, hal. 42

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan melalui observasi kemudian dianalisis. Untuk data keaktifan guru, masing masing indikator diberi bobot 0 (nol) jika tidak dilakukan, bobot 1 jika tidak sempurna, bobot 2 (dua) jika kurang sempurna, bobot 3 jika sempurna, bobot 4 jika sangat sempurna.

Data untuk keaktifan siswa masing masing indikator diberi bobot 1 (satu) jika dilakukan dan 0 (nol) jika tidak dilakukan.

Data hasil observasi dianalisis dengan rumus deskriptif kuantitatif:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P: Angka Persentase

F : Frekuensi yang dicari Persentasenya

N : Jumlah Frekuensi Keseluruhannya⁴⁴

a. Keaktifan individu siswa

$$\text{Persentase keaktifan siswa} = \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

b. Keaktifan masing-masing indikator

$$\text{Persentase keaktifan indikator} = \frac{\text{Siswa yang Aktif}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

c. Keaktifan siswa sekelas atau klasikal

$$\text{persentase keaktifan siswa kelas} = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimal aktivitas siswa}} \times 100\%$$

d. Keaktifan guru

⁴⁴Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis Dan Praktis*, hal.194

$$\text{Persentase keaktifan guru} = \frac{\text{skor prolehan guru}}{\text{skor maksimal guru}} \times 100\%$$

Menurut Wawan Suseno pedoman kriteria keaktifan siswa pada pembelajaran sebagaimana tertera pada tabel 3.1

Tabel 3.1

Pedoman Kriteria untuk Keaktifan Siswa⁴⁵

No.	Capaian	Kriteria
1	75% - 100%	Tinggi
2	51% - 74%	Sedang
3	25% - 50%	Rendah
4	0% - 24%	Sangat Rendah

⁴⁵ Wawan Suseno, “ Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Sistem Linear Dua Variabel Dengan Pembelajaran Kooperatif TGT, Artikel diakses pada tanggal 23 Oktober 2018 dari <https://media.neliti.com/media/publications/212237-peningkatkan-keaktifan-dan-hasil-belajar.pdf>

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat SD Negeri 03 KAUR

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 03 Kaur. Sekolah ini beralamatkan di desa Simpang Tiga Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Sekolah ini adalah sekolah inti di Kecamatan Kaur Utara. Saat ini SD Negeri 03 Kaur di pimpin oleh ibu Rasmaliah, S,Pd.

2. Letak Geografis SD Negeri 03 KAUR

Sekolah SD Negeri 03 Kaur terletak di daerah Kabupaten Kaur Kecamatan Kaur Utara Desa Simpang Tiga dengan batas wilayah sebahai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan permukiman warga
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan raya
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan permukiman warga
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan permukiman warga

(Sumber: SD N 03 Kaur)

3. Visi dan Misi serta Tujuan SD Negeri 03 KAUR

Adapun Visi SD Negeri 03 Kaur adalah Meningkatkan mutu sekolah, tertib administrasi, lingkungan kondusif berdasarkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sedangkan Misi SD Negeri 03 Kaur adalah:

1. Menyiapkan generasi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
3. Mengembangkan pengetahuan bidang olahraga, seni dan budaya sesuai minat dan potensi siswa.
4. Meningkatkan peran serta komite untuk menunjang kegiatan kemajuan sekolah.
5. Membangun citra sekolah terpercaya di masyarakat.

Untuk mencapai misi diatas maka SD Negeri 03 Kaur memiliki tujuan

1. Siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
2. Siswa sehat jasmani dan rohani
3. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.
4. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaanya.
5. Siswa kreatif, terampil dan bekarja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

(Sumber: SD Negeri 03 Kaur)

4. Keadaan Guru dan Siswa SD Negeri 03 KAUR

a. Keadaan Guru

Guru-guru yang mengajar di SD Negeri 03 Kaur terdiri dari Guru Negeri, Guru Honor Sekolah dan Tenaga Administrasi

Sekolah, yang berjumlah 8 orang. Untuk lebih jelas dilihat dibawah ini.

Tabel 4.1
Data Guru dan Tenaga Administrasi SD Negeri 03 Kaur
Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama Guru	NIP	Jenis	Status
1	Rasmaliah, S.Pd	196607061989122001	Kepala Sekolah	PNS
2	Hasiyah, S.Pd	196808162008012007	Guru Kelas	PNS
3	Fenny Valensi, S.Pd	-	Guru Kelas	Guru Honor Sekolah
4	Risya Utami, S.Pd	198708192009022001	Guru Kelas	PNS
5	Benson Ashari Jayadi, S.Pd	198103042008011003	Guru Kelas	PNS
6	Nengsi Vilistri, S.Pd.	-	Guru Kelas	Guru Honor Sekolah
7	Aswinda Budiarti	-	Guru Kelas	Guru Honor Sekolah
8	Mesti	-	Tenaga Administrasi sekolah	Guru Honor Sekolah

Sumber Data: SD Negeri 03 Kaur

b. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan merupakan sistem pendidikan dibimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah murid SD Negeri 03 Kaur adalah 179 Orang. Untuk lebih lanjut dijelaskan dibawah ini:

Tabel 4.2
Data Keadaan Siswa SD Negeri 03 Kaur
Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	12	11	23
2	II	18	16	34
3	III	10	18	28
4	VI	16	14	30
5	V	11	20	31
6	IV	18	15	33
	Jumlah	85	94	179

Sumber Data: SD Negeri 03 Kaur

Adapun siswa yang diteliti oleh penulis pada penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SD Negeri 03 Kaur, yaitu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Jumlah siswa kelas V SD Negeri 03 Kaur adalah 31 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Untuk lebih jelas dibawah ini:

Tabel 4.3
Nama-nama Siswa Kelas V SD Negeri 03 Kaur
Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama Siswa	NISN	Jenis Kelamin
1	Aisyah Nurfadella	0075158792/4144	P
2	Akbar Alpaturi	0073902215/4145	L
3	Alexzah Putra	0084079415/4146	L
4	Ananda Wisnu Alhafis	0075516610/4105	L
5	Annisa Ilsundri	0075450503/4147	P
6	Annisa Dwianti	0082563862/1628	P
7	Arkin Gunawan	0084989846/4148	L
8	Aroyan Agustura Wijaya	0082898643/4149	L

9	Asih Pramisti Rosida	0082655275/4150	P
10	Clorinda Fauziah Lubis	0089948194/4152	P
11	Delia Az-Zahra Quranisa	0077670806/4154	P
12	Dinda Aulia Ramadhani	0086305986/4155	P
13	Febrian	0082021104/4156	L
14	Ferylla	0064870131/4114	P
15	Galang Firnando	0083168054/4157	L
16	Gio Afin Vanius	0071031697/4116	L
17	Inaaya Salsabila	-	P
18	Reski Amananda	0067753151/4077	P
19	Latifah Khairunisa	0079066155/4159	P
20	Lovia Wagita Putri	0088713835/4166	P
21	Nabila Nauroh	0082721364/4162	P
22	Nagesyah Salsabila	0146300892/4129	P
23	Nora Pratiwi	-	P
24	Radit Saputra	0087171803/4163	L
25	Raka Noprizal Akbar	0089773313/4164	L
26	Sabardianto	0078485115/4136	L
27	Tri Ramadani Suryati	0071506715/4139	P
28	Viaska Redina Virgyanti	-	P
29	Yola Rahma Vebiola	-	P
30	Yunita Sari	0085250177/1599	P
31	Zaskia Nabila Safitri	0085905482/4167	P

Sumber Data: SD Negeri 03 Kaur

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SDN 03 Kaur sebagai berikut:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana SD Negeri 03 Kaur
Tahun Ajaran 2018/2019

No	Jenis Prasarana	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Teori/ Kelas	7	Rusak Ringan
2	Ruang Guru	1	Rusak Ringan

3	Ruang Perpustakaan	1	Rusak Ringan
4	Kamar Mandi/WC	3	Baik

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan pada bab ini adalah data hasil penelitian yang dilakukan terhadap 31 siswa kelas V SD negeri 03 Kaur. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Billboard Ranking* pada siswa kelas V SD Negeri 03 Kaur. Peneliti mengobservasi Siswa sebagai berikut:

1. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
2. Kerjasamanya dalam kelompok
3. Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok ahli
4. Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok asal
5. Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok
6. Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat
7. Memberi gagasan yang cemerlang
8. Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang
9. Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain
10. Memanfaatkan potensi anggota kelompok
11. Saling membantu dan menyelesaikan masalah

Peneliti melakukan 3 kali observasi untuk mengetahui keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

30	Yunita Sari												0	0
31	Z. Nabila S	✓		✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓	8	73
Jumlah		13	13	7	12	11	9	6	11	8	13	14	112	-
Persentase		42	42	22	39	35	29	19	35	36	42	45	36	-

Sumber: Data Hasil Observasi, 2018

Dari hasil observasi pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri 03 Kaur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 36%. Dikategorikan “Rendah” karena berada diantara 25%-50% dan perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkannya.

2. Siklus I

a. Rencana Tindakan

Siklus I untuk pertemuan pertama tanggal 10 Oktober 2018 dan pertemuan kedua 17 Oktober 2018. Sedangkan pembahasan yang akan dibahas adalah cita-cita menjadi anak yang shaleh dengan sub bahasan A. Orang jujur disayang Allah.

Perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *billboard ranking* dalam siklus I dikelola berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I (RPP I). Proses pembelajaran diawali dengan mengucapkan basmallah, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa agar tidak takut berpendapat dan tidak malu untuk memberikan komentar, kemudian siswa dibagi menjadi 6 kelompok, 5 kelompok terdiri dari 5 orang dan 1 kelompok terdiri dari 6 orang dimana pembagian kelompok dilakukan berdasarkan undian.

Kemudian guru memberikan penjelasan materi tentang orang jujur disayang Allah kepada siswa dan menyuruh beberapa orang siswa

untuk membacanya. Dan semua siswa diminta untuk menuliskan pokok-pokok masalah yang ada di dalam materi tersebut. Kemudian guru memberikan daftar nilai-nilai luhur yang dianggap penting kepada siswa dan menyuruh siswa untuk berdiskusi dengan kawan sekelompok untuk memberikan pendapat dan saran terhadap masalah tersebut. Kemudian siswa diminta untuk menulis kembali nilai-nilai tersebut dari nilai yang dianggap penting sampai yang tidak penting.

Setelah selesai siswa diminta untuk menampilkan *ranking* urutan daftar nilai-nilai tersebut di papan tulis dan membandingkannya bersama teman sekelompoknya, terakhir guru membimbing siswa untuk berkomentar dan penjelasan tentang masing-masing pertanyaan.

b. Tindakan

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, peneliti bertindak sebagai guru saat menerapkan metode *billbord ranking*. Sedangkan guru mata pelajaran berfungsi sebagai observer ketika peneliti menerapkan metode dan pendokumentasian berlangsung.

1) Siklus I pertemuan I

Pada pertemuan 1 siklus I, dilaksanakan pada hari Rabu 10 Oktober 2018. Pada pertemuan 1 ini dihadiri 31 siswa dan berlangsung selama 2 x 35 menit atau dua jam pelajaran. Pertemuan ini guru menjelaskan materi. Materi yang dibahas pada pertemuan ini adalah A. Orang jujur disayang Allah.

Setelah itu guru membagi anak menjadi 6 kelompok, 5 kelompok terdiri dari 5 orang dan 1 kelompok terdiri dari 6 orang dimana pembagian kelompok dilakukan berdasarkan undian. Selanjutnya guru memberikan daftar pernyataan yang mencakup nilai-nilai yang tidak mempunyai urutan yang pasti dan memberikan potongan-potongan kertas serta meminta siswa untuk menulis kembali nilai-nilai tersebut dengan mengurutkan urutan nilai terpenting sampai yang tidak terpenting. Setelah itu siswa membandingkan nilai-nilai tersebut di depan kelas dan memberikan komentar pada setiap nilai-nilai tersebut.

2) Siklus I pertemuan 2

Pada pertemuan 2 siklus 1, dilaksanakan pada hari Rabu 17 Oktober 2018. Pertemuan 2 ini dihadiri oleh 31 orang dan berlangsung selama 2 x 35 menit atau dua jam pelajaran. Pada pertemuan 2 ini guru kembali menjelaskan materi yang sedang dipelajari. Setelah itu guru kembali meminta siswa untuk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibagi kemarin.

Kemudian guru meminta kepada setiap kelompok untuk mengurutkan pernyataan sesuai dengan urutan nilai terpenting sampai tidak terpenting serta menjelaskan pernyataan tersebut secara bergantian. Dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk berkomentar atas penjelasan dari kelompok yang menjelaskan.

c. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

a) Hasil Observasi Siswa Siklus I

Hasil observasi keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri 03

Kaur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode

billboard ranking dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6

**Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa
Pada Siklus I Dengan Menggunakan Metode *Billbord Ranking*
Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Nama siswa	Aktifitas											Jumlah	Persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	Aisyah N	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	10	91
2	Akbar A	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓			8	73
3	Alexzah P	✓								✓			2	18
4	A Wisnu A	✓	✓										2	18
5	Annisa I	✓	✓		✓	✓	✓		✓		✓	✓	8	73
6	Annisa D	✓	✓	✓		✓			✓		✓	✓	7	64
7	Arkin G	✓											1	9
8	A. Agustura	✓		✓		✓	✓		✓		✓	✓	7	64
9	A. Pramisti	✓											1	9
10	C. Fauziah L	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	9	82
11	D. Az-Zahra	✓		✓		✓	✓		✓		✓		6	54
12	D. Aulia R	✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓		✓	8	73
13	Febrian	✓											1	9
14	Ferylla	✓	✓	✓	✓	✓			✓			✓	7	64
15	Galang F	✓	✓	✓			✓					✓	5	45
16	Gio Afni V	✓			✓	✓		✓	✓		✓	✓	7	64
17	Inaaya S	✓	✓	✓	✓		✓			✓	✓		7	64
18	Reski A	✓								✓			2	18
19	Latifah K	✓	✓	✓	✓	✓		✓			✓	✓	8	73
20	L. Wagita P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	11	100
21	Nabilla N		✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	73
22	Nagesyah S	✓		✓		✓		✓		✓	✓	✓	7	64
23	Nora Pratiwi	✓		✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓	8	73
24	Radit S								✓				1	9
25	R. Noprizal	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓		8	73

26	Sabardianto	✓		✓			✓						3	27
27	T. Ramadani	✓											1	9
28	V. Redina V	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	9	82
29	Yola Rahma	✓											1	9
30	Yunita Sari	✓											1	9
31	Z. Nabila S	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	10	91
Jumlah		29	16	15	15	14	16	10	14	12	16	16	174	-
Persentase		93	52	48	48	45	52	32	45	39	52	52	56	-

Sumber Data: Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I, 2018

Dengan melihat tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri 03 Kaur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 56%. ikategorikan “Sedang” karena berada diantara 51%-74%

b) Hasil observasi keaktifan guru pada siklus I

Hasil obeservasi keaktifan guru dalam pelajaran Pendiikan Agama Islam dengan menggunakan metode *billboard ranking* para siswa kelas V Negeri 03 Kaur pada siklus I dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Lembar Observasi Keaktifan Guru Siklus I
Dalam Menggunakan Metode *Billboard Ranking*
Tahun Ajaran 2018/2019

No	Aktifitas	Dilaksanakan				Tidak Dilaksanakan
		SS	S	KS	TS	
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓				
2	Guru Membagi kelas ke dalam beberapa kelompok kecil 4-6 orang	✓				
3	Guru memberikan daftar nilai-nilai luhur yang dianggap penting		✓			
4	Guru memberikan potongan kertas dan meminta siswa untuk menulis kembali nilai-nilai tersebut		✓			
5	Guru meminta siswa untuk membuat urutan dari nilai dianggap terpenting hingga yang tidak penting		✓			
6	Guru membuat sejenis “ <i>Billboard</i> ”			✓		

	dimana kelompok tadi menampilkan <i>ranking</i> urutan daftar nilai tersebut					
7	Guru memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa berupa buku sumber.		✓			
8	Guru meminta siswa membandingkan semua urutan nilai tersebut di depan kelas.			✓		
9	Guru meminta siswa memberi komentar dengan memberi penjelasan tentang masing-masing pertanyaan.			✓		
10	Guru memberikan penilaian.	✓				
Jumlah		3	4	3		

Sumber Data: Hasil Observasi Keaktifan Guru Siklus I

Keterangan:	Skor
SS : Sangat Sempurna	4
S : Sempurna	3
KS : Kurang Sempurna	2
TS : Tidak Sempurna	1

Dari tabel dapat dilihat skor keaktifan guru sebanyak 30 jika dipersentasekan 75%. dari tabel diatas disimpulkan keaktifan guru dikategorikan “Tinggi” karena berada diantara 75%-100%

2. Refleksi

Setelah siklus I penulis melakukan wawancara dengan observer, didasarkan pengamatan oleh observer secara umum dapat meningkatkan keaktifan belajar pada materi cita-cita ku menjadi anak yang shaleh dengan sub bahasan orang jujur disayang Allah. Karena materi yang disampaikan dan metode yang digunakan sangat cocok untuk merangsang siswa untuk berpendapat. Dapat dilihat ketika peneliti memberikan masalah kepada siswa dan menyuruh siswa untuk memberikan pendapat terhadap masalah tersebut. Keaktifan belajar ini juga didukung oleh hasil observasi keaktifan siswa

dengan menggunakan metode *billboard ranking* meningkat dibandingkan dengan hasil observasi sebelum tindakan.

Kondisi ini terkait erat dengan keaktifan guru dalam mengaktifkan siswa dalam menerapkan metode *billboard ranking*. Hasil pengamatan guru tersebut apabila dianalisis lebih lanjut dan didiskusikan dengan observer ditemukan kelauman sebagai berikut:

- a) Dalam pembelajaran guru kurang mengontrol siswa dengan baik. Sehingga masih banyak siswa yang kurang memperhatikan pelajaran.
- b) Guru kurang membimbing siswa dalam mencatat pokok-pokok masalah yang ada.
- c) Guru kurang memotivasi siswa dalam menjelaskan masalah yang ada dan meminta siswa menjelaskan kembali masalahnya.
- d) Guru kurang memberikan penguatan terhadap siswa yang menjelaskan masalahnya.
- e) Guru kurang memberikan pemahaman terhadap masalah yang dilontarkan sehingga siswa sulit untuk memberikan komentar.
- f) Dalam menevaluasi pendapat-pendapat guru terlihat lebih aktif dibandingkan siswanya, sehingga terkesan guru yang mengevaluasi.

Berdasarkan hal diatas maka perlu diadakan siklus berikutnya, kekurangan yang perlu diatasi pada siklus I adalah:

- a) Perlu bimbingan kepada siswa dalam menjelaskan masalah agar siswa dapat memahami pokok-pokok masalah yang ada.

- b) Perlu memotivasi yang kuat untuk membuat siswa berani untuk berpendapat dan menceritakan masalah.
- c) Perbaiki dalam membimbing siswa mengevaluasi pendapat-pendapat yang muncul.

3. Siklus II

Perbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan metode *billboard ranking* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum memberikan hasil yang optimal terutama pada memberikan pendapat terhadap masalah yang dilontarkan. Agar keaktifan siswa lebih meningkat maka perlu dirancang suatu tindakan untuk siklus kedua. Siklus II dimaksudkan untuk memperbaiki tindakan siklus I, tindakan pada siklus I tetap dilaksanakan pada siklus II yaitu metode *billboard ranking*.

a. Rencana Tindakan

Pertemuan pertama pada siklus kedua ini pada tanggal 24 Oktober 2018, pertemuan kedua pada tanggal 31 Oktober 2018. Materi yang diberikan adalah cita-cita menjai anak yang salih dengan sub bahasan B. Hormat dan Patuh kepada Orang tua dan Guru serta sub bahasan Indahnya Saling Menghargai.

Berdasarkan refleksi pada siklus I yang telah dilakukan peneliti merencanakan beberapa hal yaitu:

1. Siswa tetap belajar berkelompok.
2. Guru memberikan perhatian penuh kepada siswa dalam mendengarkan penjelasan materi dari guru.

3. Lebih memotivasi siswa untuk berpendapat.
4. Memberikan kesempatan secara merata kepada siswa untuk berpendapat.
5. Membimbing siswa dalam mengevaluasi pendapat-pendapat.

b. Tindakan

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, peneliti bertindak sebagai guru saat menerapkan metode *billbord ranking*. Sedangkan guru mata pelajaran berfungsi sebagai observer ketika peneliti menerapkan metode dan pendokumentasian berlangsung.

1) Siklus II pertemuan I

Pada pertemuan 1 siklus II, dilaksanakan pada hari Rabu 24 Oktober 2018. Pada pertemuan 1 ini dihadiri 31 siswa dan berlangsung selama 2 x 35 menit atau dua jam pelajaran. Pertemuan ini guru menjelaskan materi.

Setelah itu guru membagi anak menjadi 6 kelompok, 5 kelompok terdiri dari 5 orang dan 1 kelompok terdiri dari 6 orang dimana pembagian kelompok dilakukan berdasarkan undian. Tapi kelompoknya berbeda dengan kelompok pada siklus I ini dimaksudkan agar siswa dapat lebih berani menuliskan pendapat. Selanjutnya guru memberikan daftar pernyataan yang mencakup nilai-nilai yang tidak mempunyai urutan yang pasti dan memberikan potongan-potongan kertas serta meminta siswa untuk menulis kembali nilai-nilai tersebut dengan mengurutkan urutan nilai terpenting sampai yang tidak

terpenting. Setelah itu siswa membandingkan nilai-nilai tersebut didepan kelas dan memberikan komentar pada setiap nilai-nilai tersebut.

2) Siklus I pertemuan 2

Pada pertemuan 2 siklus II, dilaksanakan pada hari Rabu 31 Oktober 2018. Pertemuan 2 ini dihadiri oleh 31 orang dan berlangsung selama 2 x 35 menit atau dua jam pelajaran. Pada pertemuan 2 ini guru kembali menjelaskan materi yang sedang dipelajari. Setelah itu guru kembali meminta siswa untuk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibagi kemarin.

Kemudian guru meminta kepada setiap kelompok untuk mengurutkan pernyataan sesuai dengan urutan nilai terpenting sampai tidak terpenting serta menjelaskan pernyataan tersebut secara bergantian. Dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk berkomentar atas penjelasan dari kelompok yang menjelaskan.

c. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

a. Hasil observasi keaktifan siswa siklus II

Data keaktifan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *billboard ranking* pada siswa kelas V SD Negeri 03 Kaur dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa
Pada Siklus II dengan Menggunakan Metode *Billboard Ranking*.
Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama siswa	Aktifitas											Jumlah	Persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	Aisyah N	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	11	100
2	Akbar A	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	9	82
3	Alexzah P	✓	✓	✓		✓		✓		✓	✓	✓	8	73
4	A Wisnu A	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓		8	73
5	Annisa I	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓	9	82
6	Annisa D	✓	✓	✓		✓		✓	✓		✓	✓	8	73
7	Arkin G	✓	✓		✓		✓	✓			✓	✓	7	64
8	A. Agustura	✓	✓	✓		✓	✓		✓		✓	✓	8	73
9	A. Pramisti	✓	✓			✓	✓		✓	✓	✓	✓	8	73
10	C. Fauziah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	11	100
11	D. Az-Zahra	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		9	82
12	D. Aulia R	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓	9	82
13	Febrian	✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓		8	73
14	Ferylla	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	11	100
15	Galang F	✓	✓	✓		✓	✓	✓				✓	7	64
16	Gio Afin V	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓	9	82
17	Inaaya S	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	9	82
18	Reski A	✓	✓	✓				✓	✓	✓	✓		7	64
19	Latifah K	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	11	100
20	L.Wagita P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	11	100
21	Nabilla N	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	10	91
22	Nagesyah S	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10	82
23	Nora P	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓	9	82
24	Radit S	✓	✓		✓			✓	✓	✓		✓	7	64
25	R. Noprizal	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10	91
26	Sabardianto	✓	✓	✓		✓	✓		✓		✓		7	64
27	T.Ramadani	✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓		8	73
28	V. Redina V	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10	91
29	Yola Rahma	✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓		8	73
30	Yunita Sari	✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓		✓	8	73
31	Z. Nabila S	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	11	100
Jumlah		31	31	24	23	25	24	21	24	21	26	24	276	-
Persentase		100	100	77	74	81	77	68	77	68	84	77	89	-

Sumber Data: Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II, 2018

Dari tabel 4.8 diatas dapat dilihat skor keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus II keseluruhan adalah 89%. Dikategorikan “Tinggi” karena berada diantara 75%-100%.

b. Hasil observasi keaktifan guru

Hasil observasi keaktifan guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode *billboard ranking* pada siswa kelas V SD Negeri 03 Kaur pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 9
Lembar Observasi Keaktifan Guru Siklus II
Dalam Menggunakan metode *Billboard Ranking*
Tahun Ajaran 2018/2019

No	Aktifitas	Dilaksanakan				Tidak Dilaksanakan
		SS	S	KS	TS	
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓				
2	Guru Membagi kelas ke dalam beberapa kelompok kecil 4-6 orang	✓				
3	Guru memberikan daftar nilai-nilai luhur yang dianggap penting	✓				
4	Guru memberikan potongan kertas dan meminta siswa untuk menulis kembali nilai-nilai tersebut	✓				
5	Guru meminta siswa untuk membuat urutan dari nilai dianggap terpenting hingga yang tidak penting		✓			
6	Guru membuat sejenis " <i>Billboard</i> " dimana kelompok tadi menampilkan ranking urutan daftar nilai tersebut		✓			
7	Guru memberikan petunjuk/ sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa berupa buku sumber		✓			
8	Guru meminta siswa membandingkan semua urutan nilai tersebut di depan kelas	✓				

9	Guru meminta siswa memberi komentar dengan memberi penjelasan tentang masing-masing pertanyaan		✓			
10	Guru memberikan penilaian	✓				
Jumlah		6	4			

Sumber Data: Hasil Observasi Keaktifan Guru Siklus II

Keterangan:	Skor
SS : Sangat Sempurna	4
S : Sempurna	3
KS : Kurang Sempurna	2
TS : Tidak Sempurna	1

Dari tabel dapat dilihat skor keaktifan guru sebanyak 36 jika dipersentasekan 90%. dari tabel 4.9 diatas disimpulkan keaktifan guru dikategorikan “Tinggi” karena berada diantara 75%-100%

2. Refleksi

Seperti halnya pada siklus I pengamatan didasarkan kepada keaktifan guru dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, adapun hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa ada peningkatan, baik keaktifan guru maupun keaktifan siswa. Ini berdasarkan pengamatan observer terhadap setiap komponen yang ada.

Jika dilihat pada siklus II tingkat keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Ini artinya tindakan yang diberikan oleh guru pada kedua berdampak baik.

C. Perbandingan Keaktifan Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

Dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara

keseluruhan 56% dikategorikan "Sedang" karena berada antara 51-74%. Namun masih ada beberapa hal yang masih rendah. Hal ini disebabkan oleh pengolahan pembelajaran pada siklus I yang belum optimal. Namun kelamahan-kelemahan pada siklus I dapat diatasi pada siklus II, sehingga keaktifan siswa pada siklus II meningkat menjadi 89% dikategorikan "Tinggi" karena berada antara 75-100%. Begitu juga dengan keaktifan guru, mengalami peningkatan dari siklus I secara keseluruhan 75% dikategorikan "Tinggi" karena berada antara 75-100% dan pada siklus I meningkat menjadi 90% dikategorikan "Tinggi" karena berada antara 75-100%. Perbandingan keaktifan belajar siswa pada siklus I dengan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus I Dan Siklus
II Dengan Menggunakan Metode *Billboard Ranking*.
Tahun Ajaran 2018/2019

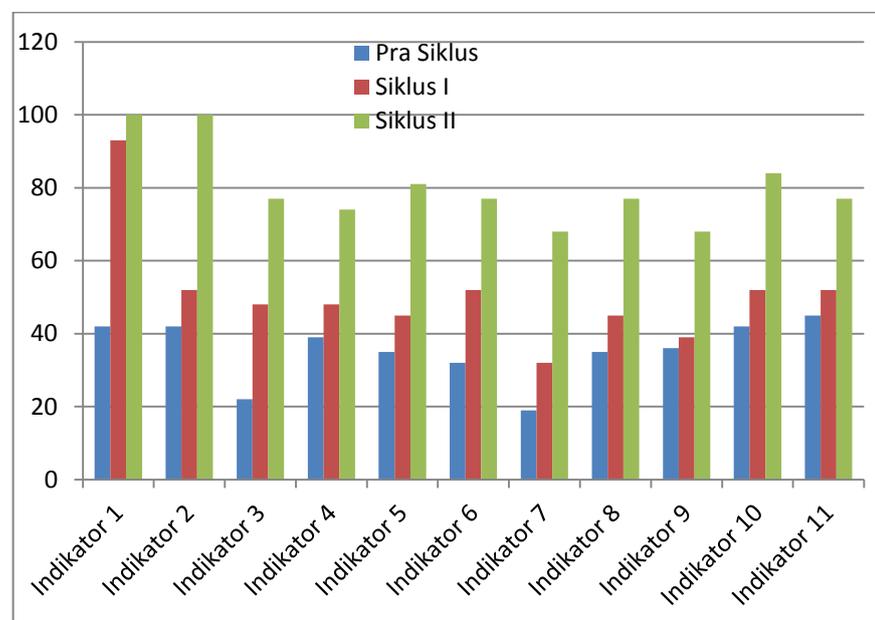
No	Indikator	Persentase siswa yang aktif			Keterangan
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
1	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	42%	93%	100%	Meningkat
2	Kerjasamanya dalam kelompok	42%	52%	100%	Meningkat
3	Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok ahli	22%	48%	77%	Meningkat
4	Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok asal	39%	48%	74%	Meningkat
5	Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok	35%	45%	81%	Meningkat
6	Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat	29%	52%	77%	Meningkat

7	Memberi gagasan yang cemerlang	19%	32%	68%	Meningkat
8	Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang	35%	45%	77%	Meningkat
9	Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain	36%	39%	68%	Meningkat
10	Memfaatkan potensi anggota kelompok	42%	52%	84%	Meningkat
11	Saling membantu dan menyelesaikan masalah	45%	52%	77%	Meningkat
Jumlah			50,72%	80,27%	Meningkat

Sumber Data: Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

Dari tabel 4.10 dapat dilihat secara umum keaktifan belajar siswa pada materi cita-cita ku menjadi anak yang shaleh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus II meningkat dari pada siklus I.

Peningkatan keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri 03 Kaur juga dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 2: Diagram Peningkatan Keaktifan belajar Siswa

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari penjelasan berikut ini:

1. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru, siswa yang aktif pada siklus I 29 orang atau 93% dan dikategorikan “Tinggi” dan pada siklus II adalah 31 orang atau 100% dan dikategorikan “Tinggi”. Jika dibandingkan pada siklus I dan Siklus II terjadi peningkatan 7%
2. Kerjasama dalam kelompok, siswa yang aktif pada siklus I adalah 16 orang atau 52% dan dikategorikan “Sedang”, sedangkan pada siklus II adalah 31 orang atau 100% dan dikategorikan “Tinggi”. Jika dibandingkan pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 48%.
3. Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok ahli, siswa yang aktif pada siklus I adalah 15 orang atau 48% dan dikategorikan “Rendah”, sedangkan pada siklus II adalah 24 orang atau 77% dan dikategorikan “Tinggi”. Jika dibandingkan siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 19%.
4. Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok asal, siswa yang aktif pada siklus I adalah 15 orang atau 48% dan dikategorikan “Rendah”, sedangkan pada siklus II 23 orang atau 74% dan dikategorikan “Sedang”. Jika dibandingkan antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 36%.
5. Memberikan kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok, siswa yang aktif pada siklus I adalah 14 orang atau 45% dan dikategorikan “Rendah”, sedangkan pada siklus II adalah 25 orang atau

81% dan dikategorikan “Tinggi”. Jika dibandingkan antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 29%.

6. Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat, siswa yang aktif pada siklus I adalah 16 orang atau 52% dan dikategorikan “Rendah”, sedangkan pada siklus II adalah 24 orang adalah 77% dan dikategorikan “Tinggi”. Jika dibandingkan antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 32%.
7. Memberi gagasan yang cemerlang, siswa yang aktif pada siklus I adalah 10 orang atau 32% dan dikategorikan “Rendah”, sedangkan pada siklus II adalah 21 orang atau 68% dan dikategorikan “Sedang”. Jika dibandingkan antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 38%.
8. Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang, siswa yang aktif pada siklus I adalah 14 orang atau 45% dan dikategorikan “Rendah”, sedangkan pada siklus II adalah 24 orang atau 77 % dan dikategorikan “Tinggi”. Jika dibandingkan antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 32%.
9. Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain, siswa yang aktif pada siklus I adalah 12 orang atau 39% dan dikategorikan “Rendah”, sedangkan pada siklus II adalah 21 orang atau 68% dan dikategorikan “Sedang”. Jika dibandingkan antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 29%.

10. Memanfaatkan potensi anggota kelompok, siswa yang aktif pada siklus I adalah 16 orang atau 52% dan dikategorikan “Sedang”, sedangkan pada siklus II adalah 26 orang atau 84% dan dikategorikan “Tinggi”. Jika dibandingkan antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 32%.
11. Saling membantu dan menyelesaikan masalah, siswa yang aktif pada siklus I adalah 16 orang atau 52% dan dikategorikan “Sedang” sedangkan pada siklus II adalah 24 orang atau 77% dan dikategorikan “Tinggi”. Jika dibandingkan antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 25%.

D. Pembahasan

1. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa dalam pelaksanaan metode *billboard ranking* tersebut secara klasikal pada pra siklus mencapai persentase 36%, siklus I mencapai persentase 56%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran dengan metode *billboard ranking* pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Sedang” karena berada pada rentang 51%-74%. Keaktifan belajar siswa dalam pelaksanaan metode *billboard ranking* pada siklus II mencapai persentase 89%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran dengan metode *billboard ranking* pada siklus I

ini berada pada klasifikasi “Tinggi” karena berada pada rentang 75%-100%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase	Kreteria
Pra Siklus	36%	Rendah
Siklus I	56%	Sedang
Siklus II	89%	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa keaktifan belajar siswa pada pra siklus mencapai 36% dengan kategori “rendah”, siklus I mencapai 56% dengan kategori “Sedang”, siklus II mencapai 89% dengan kategori “Tinggi”.

Data diatas menunjukkan terjadinya peningkatan keaktifan belajar siswa pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II peningkatan yang didapat telah mencapai terget keaktifan belajar siswa yaitu 75%.

Menurut L. Sillberman, belajar aktif itu adalah siswa melakukan sebagian besar pekerjaan belajar. Mereka mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa saja yang mereka pelajari. Menurut L. Sillberman cara belajar yang hanya mendengarkan akan lupa, dengan cara mendengar, melihat, diskusi, dan melakukan akan

memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dan cara untuk menguasai pelajaran yang sangat bagus adalah dengan cara mengajarkan.⁴⁶

Meningkatnya keaktifan belajar siswa dengan metode *Billboard Ranking*, dimana siswa terlibat secara aktif dan siswa tidak hanya belajar, tetapi juga saling menghargai pendapat teman dan saling bertukar pikiran, sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dikembangkan diatas dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan keaktifan belajar siswa melalui metode *Billboard Ranking* di kelas V SD Negeri 03 Kaur. Dengan mengemukakan metode pembelajaran ini tidak membutuhkan biaya yang besar, hanya memerlukan kreativitas dan motivasi dari guru sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

2. Keaktifan Guru

Keaktifan Guru dalam pelaksanaan metode *billboard ranking* tersebut siklus I mencapai persentase 75%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran dengan metode *billboard ranking* pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Tinggi” karena berada pada rentang 75%-100%. Keaktifan Guru dalam pelaksanaan metode *billboard ranking* pada siklus II mencapai persentase 90%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran dengan metode *billboard ranking* pada siklus II ini berada pada klasifikasi

⁴⁶ Wahyuni Esa Nur. *Teori Belajar dan Pembelajaran* dalam L. Sillberman, (Jogjakarata: AR-RUZZ MEDIA, 2007), hal. 133

“Tinggi” karena berada pada rentang 75%- 100%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12
Hasil Observasi Keaktifan Guru Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase	Kreteria
Siklus I	75%	Tinggi
Siklus II	90%	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa keaktifan belajar siswa pada siklus I mencapai 75% dengan kategori “Tinggi”, siklus II mencapai 90% dengan kategori “Tinggi”.

Data diatas menunjukkan terjadinya peningkatan keaktifan belajar siswa pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II peningkatan yang didapat telah mencapai terget keaktifan belajar siswa yaitu 75%.

Berdasarkan uraian yang telah dikembangkan diatas dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan keaktifan guru melalui metode *Billboard Ranking* di kelas V SD Negeri 03 Kaur. Dengan mengemukakan metode pembelajaran ini tidak membutuhkan biaya yang besar, hanya memerlukan kreativitas dan motivasi dari guru sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan metode *Billboard Ranking* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi cita-cita ku menjadi anak yang shaleh pada siswa kelas V SD Negeri 03 Kaur mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Berkat penggunaan metode *billboard ranking* siswa lebih memahami materi yang diberikan guru dan menjawab pertanyaan dari guru. Terlihat pada saat pembelajaran berlangsung siswa sudah berani untuk mengemukakan pendapat dan komentarnya. Bahkan siswa juga mulai berani untuk menyangga menjawab dari temanya apabila pendapat mereka berbeda.

Berhasilnya penerapan metode *Billboard Ranking* dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam dengan materi cita-cita ku menjadi anak yang sholeh pada siswa kelas V SD Negeri 03 Kaur dapat diketahui bahwa peningkatan hasil keaktifan belajar pada awal siklus I dan siklus II. Pada data awal siklus hasil keaktifan belajar siswa dengan rata-rata 36%, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 56% sedangkan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 89%. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa penggunaan metode *billboard ranking* berhasil meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena keaktifan belajar siswa telah mencapai 75%, maka siklus dihentikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak:

1. Kepala Sekolah, hendaknya kepala sekolah menyadari bahwa keberhasilan kerja yang dicapai oleh guru kelas, membutuhkan dukungan sepenuhnya dari pihak sekolah, dengan menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran agar guru dapat memaksimalkan proses pembelajaran.
2. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya, dan guru mata pelajaran lainnya. Disarankan untuk menguasai model dan metode pengajaran dengan baik. Sehingga nantinya akan memberikan hasil yang maksimal. Selain itu guru harus menguasai materi yang akan disampaikan sehingga saat memilih metode yang akan digunakan guru dapat melaksanakannya dengan baik dan siswa dapat lebih aktif saat proses pembelajaran.
3. Siswa, hendaknya selalu terlibat secara aktif saat kegiatan pembelajaran. Siswa sebaiknya lebih fokus dan memperhatikan guru selama mengikuti pembelajaran. Juga siswa sebaiknya mampu mengekspresikan diri dengan berani dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Amin, Alfauzan. 2015. Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2015. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Bukhari Umar. 2012. Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Persepektif Hadis. Jakarta: AMZAH
- Dapartemen Agama Repuplik Indonesia. 2010. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: Diponegoro
- Dimayanti dan Mudjiono. 2015. Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineke Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2014. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Drajat, Zakiah. 2000. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara
- E. Mulyasa. 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. 2014. Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara
- Hidayati , Lili. Kurikulum 2013 Dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam, Jurnal diakses pads tanggal 25 Desember 2018 dari <https://www.google.com/url?sa--t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=7&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj99rbPvbrfAhXYZCsKHSKXB-QQFiAGegQIAxAC&url=http%3A%2F%2Fjournal.iainpurwokerto.ac.id%2Findex.php%2Finsania%2Farticle%2Fview%2F464%2F418&usg=AOvVawIqqSMGBB8qLloCAPEOjLO>
- Mujiman, Haris. 2007. Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Nur, Wahyuni Esa. 2007. Teori Belajar dan, Pembelajaran dalam L. Sillberman, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Observasi awal, 15 Januari 2018
- Paizaluddin dan Ermalinda. 2014. Penelitian Tindakan Kalas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis Dan Praktis. Bandung: ALFABETA

- Ramayulis. 2015. Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofi Sistem Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia
- Riadi, Dayun Nurlaili, Junaidi Hamzah, 2017. Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rofika, Arnica. 2018. Penerapan Metode Quiz Team Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS Di SD N 01 Kepahiang, (Skripsi SI Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Sanjaya, Wina. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana Media Group
- Silberman, Melvin L. 2006. Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung: Nusamedia
- Slameto. 2015. Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sulistiyani, Setya Norma. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Metode Guided Note Pada Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana Di SMK Negeri 4 Yogyakarta, Skripsi diakses pada tanggal 20 September 2018 dari [https://eprints.uny.ac.id/39218/1/Setya`^20Norma%20S%2007513241008.pdf](https://eprints.uny.ac.id/39218/1/Setya%20Norma%20S%2007513241008.pdf)
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana
- Suseno, Wawan. Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Sistem Linear Dua Variabel Dengan Pembelajaran Kooperatif TGT", Artikel diakses pada tanggal 23 Oktober 2018 dari <https://media.neliti.com/media/publications/212237-peningkatkeaktifan-dan-hasil-belajar.pdf>
- Zaini, Hisyam, Bermawi Munthe dan Sekay Ayu Aryani. 2016. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Center For Teaching Staff Development